

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang penuh dengan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantaraan Malaikat Jibril. Kitab suci ini tercantum dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas, yang disampaikan Rasulullah SAW secara mutawatir, dan membacanya pun dihitung sebagai amal ibadah. Membaca Al-Qur'an,¹ baik disertai dengan pemahaman makna ataupun tidak, termasuk dalam kategori ibadah dan amal shaleh yang membawa rahmat dan kebaikan bagi pelakunya. Selain itu, bacaan tersebut menyinari hati pembacanya hingga menjadi terang benderang, sekaligus memberikan cahaya pencerahan bagi keluarga dan rumah tangga di mana Al-Qur'an dibacakan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi penting yang wajib dikuasai peserta didik. Sebab, Al-Qur'an adalah kitab pedoman utama bagi umat manusia, yang membimbing ke jalan hidup yang lurus agar bisa meraih kebahagiaan, kebijaksanaan, serta ketenangan hidup di dunia.

Bagi seluruh umat muslim, membaca serta mempelajari Al-Qur'an itu merupakan aktivitas yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an berperan sebagai panduan hidup manusia sekaligus sumber utama ajaran Islam. Anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari)

Proses belajar membaca Al-Quran dapat dilakukan di berbagai lingkungan, misalnya di rumah, pondok pesantren, sekolah, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), masjid, mushala, dan lain-lain.

¹ Hidayatulloh, “Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan.” hlm.19

Agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak kecil. Melalui cara ini, anak-anak akan memperoleh keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut ketika mereka memasuki usia dewasa. Jika anak-anak dilatih membaca Al-Qur'an sejak dini, mereka pasti akan lebih mudah paham dan lancar bacanya di kemudian hari.² Belajar baca Al-Qur'an di usia dini menjadi pondasi utama yang membuat mereka terus bisa mengembangkan skillnya. Maka dari itu, orang tua atau lembaga pendidikan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dari kecil. Hal demikian akan memberikan bekal kuat agar mereka bisa baca Al-Qur'an dengan benar serta fasih di masa depan.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah proses bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengarahan ke peserta didik. Pendidikan ini tujuannya untuk membimbing dan mengarahkan mereka sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka bukan cuma menguasai pengetahuan keislaman, namun juga bisa menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam keseharian. Dengan demikian, Islam tidak sekadar menjadi pengetahuan teoritis, melainkan dapat dijadikan sebagai pedoman serta pandangan hidup yang utuh. Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada ranah kognitif semata, melainkan juga menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mewujudkan pemahaman tersebut dalam bentuk sikap, perilaku, serta praktik ibadah yang konsisten dalam rutinitas harian.³

Dalam realitasnya, tidak seluruh peserta didik bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah makhraj serta tajwid. Padahal, kita diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan tingkat kesempurnaan tersebut mengikuti aturan tajwid. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi tanggung jawab utama bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI perlu berupaya maksimal untuk mengajarkan dan

² Azzahra and Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." hlm. 15

³ Seftya and Ikhlās, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA." hlm. 2

melatih siswa guna mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat. Hal ini karena kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar merupakan kebutuhan yang penting bagi umat Islam. Guru PAI memiliki peran strategis dalam memastikan siswa dapat memenuhi kewajiban membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, guru PAI harus mengoptimalkan seluruh sumber daya dan kompetensinya untuk mengajarkan serta melatih siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhraj dan tajwid yang tepat.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan temuan survei, Indeks Literasi Al-Qur'an nasional tercatat sebesar 66,038. Data ini mengungkap bahwa 61,51% responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an, 59,92% dapat menyusun huruf menjadi kata, 48,96% sanggup membaca ayat secara lancar, serta 44,57% mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar mengikuti kaidah tajwid. Sementara itu yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an mencapai 38,49%.⁴

Ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dipengaruhi oleh beragam faktor, di antaranya kurangnya pendidikan agama di lingkungan keluarga yang belum optimal, keluarga sebagai wadah pendidikan agama pertama dan utama bagi anak sering kali belum melaksanakannya dengan efektif. Minimnya dukungan pendidikan agama dari lingkungan masyarakat, kondisi masyarakat yang kurang kondusif terhadap pembelajaran agama turut menyebabkan menurunnya kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an serta faktor internal siswa itu sendiri, seperti motivasi, minat, dan kemampuan individu yang belum mencapai tingkat optimal dalam mempelajari serta mempraktikkan teknik membaca Al-Qur'an dengan benar.

Ketidakmampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan makhraj dan tajwid yang benar dapat disebabkan oleh berbagai faktor,

⁴ Kementerian Agama RI <https://share.google/ZxyWbn5TtevSb5p88> diakses pada tanggal 2 September 2025

baik itu dari kehidupan siswa sendiri, lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat, berbagai pihak terkait, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah, harus melakukan upaya yang komprehensif.⁵

Membaca Al-Qur'an biasanya membutuhkan penggunaan metode tertentu. Metode ini diterapkan dalam kegiatan pendidikan untuk membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Secara sederhana, metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis terhadap pengajaran dan pembelajaran.⁶ Saat ini, terdapat berbagai macam metode yang terus berkembang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah dengan benar. Metode Iqro' adalah salah satu pendekatan yang populer. Pendekatan ini sangat menekankan latihan membaca langsung, dimulai dari tingkat yang paling mendasar. Latihan dilakukan secara bertahap dan selangkah demi selangkah hingga mencapai tingkat yang sempurna. Anak-anak akan menjadi pembaca yang lebih mahir, hafal, dan lancar seiring semakin banyak mereka berlatih membaca.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Tabik sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tanggal 26 September 2025 di MTs N 3 Banyumas, "diketahui bahwa dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, pihak sekolah telah menerapkan sejumlah metode. Di antaranya, metode Iqro' untuk siswa yang belum mencapai tahap membaca Al-Qur'an secara keseluruhan dan belum lancar; metode tahsin untuk persiapan ujian akhir semester; serta penyeteroran hafalan kepada guru tahfidz dalam satu kali duduk. Selain itu, terdapat pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai".⁷

⁵ Saputri and Hafidz, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Muhammadiyah 2 Sragen." hlm. 156

⁶ Fahrurrosi and Halik, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." hlm. 74

⁷ Tabik Assidqi, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, (Banyumas, 26 September 2025)

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berminat untuk menggali lebih mendalam terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kesulitan belajar siswa, khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa melalui penerapan metode Iqro' di MTs N 3 Banyumas. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa melalui Metode Iqro' di MTs N 3 Banyumas"*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam ranah pendidikan agama Islam di jenjang madrasah tsanawiyah, sekaligus memperkaya khazanah studi mengenai efektivitas metode Iqro' sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa saja faktor penghambat kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs N 3 Banyumas?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode iqro di MTs N 3 Banyumas?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis memberikan batasan masalah di penelitian ini, yaitu: "Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode iqro di MTs N 3 Banyumas?"

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja faktor-faktor penghambat utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs N 3 Banyumas.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode iqro' di MTs N 3 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: Diharapkan penelitian ini bisa membuka pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membacanya.
- b. Bagi guru: Penelitian ini memberikan informasi berharga bagi guru PAI mengenai strategi yang tepat untuk menangani kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi Sekolah: Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan ketika menerapkan pendekatan dan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi masyarakat dan orang tua: Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam membantu dan memotivasi anak-anak untuk tekun belajar membaca Al-Qur'an di lembaga pengajian.
- e. Bagi Peneliti: penelitian ini berkontribusi menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait upaya guru PAI dalam menangani kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.